

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seseorang yang mahir menulis akan dipandang lebih terpelajar karena dengan menulis akan membuka pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, penulis atau pengarang harus menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Dengan kata lain bahwa bahasa seseorang akan mencerminkan pikirannya dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka akan semakin bagus pula pemikirannya. Hal tersebut berkaitan antara keterampilan menulis dan pengetahuan penulisnya yang didapatkan dari kegiatan membaca. Berdasarkan hasil PISA tahun 2017, Indonesia mendapatkan skor 397 dalam skor membaca. Skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi 65 dari total 72 negara. Hasil tersebut membuktikan bahwa minat membaca masih sangat lemah di Indonesia. Kurangnya minat membaca seseorang dapat pula memengaruhi keterampilan menulisnya.

Keterampilan menulis tidak didapatkan begitu saja. Pada dasarnya keterampilan menulis berhubungan dengan pemerolehan keterampilan bahasa sebelumnya. Sebelum mahir dalam keterampilan menulis, seseorang harus dapat menguasai keterampilan lainnya secara bertahap, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan satu sama lain sehingga salah satunya tidak bisa terlewat atau tertukar begitu saja. Berawal dari keterampilan menyimak dengan begitu banyaknya stimulus yang didapatkan ketika mendengar memudahkan seseorang untuk berbicara. Setelah itu, dengan keterampilan berbicara tersebut akan memudahkan otak untuk membaca dengan pemahaman yang disesuaikan dengan usianya. Hingga akhirnya pengetahuan dari hasil membaca akan digunakan seseorang sebagai bekal dalam kegiatan menulis.

Keterampilan membaca yang erat kaitannya dengan menulis menjadi tolak ukur keterampilan menulis seseorang. Karena dasarnya sebuah tulisan merupakan cerminan dari pemikiran penulisnya. Pemikiran tersebutlah yang berasal dari hasil

kegiatan membaca. Semakin giat seseorang membaca tidak menutup kemungkinan bahwa keterampilan menulisnya pun tinggi. Keterkaitan antara membaca dan menulis dapat dibuktikan dari penelitian Hafiz dan Tudor (1989, hlm. 43) yang membuktikan bahwa “adanya peningkatan kemampuan linguistik seseorang yang signifikan dari kegiatan literasi sehingga meningkatkan keterampilan menulis orang tersebut.” Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Shao dan Purpur (2016) tentang “keterampilan literasi informasi yang berkorelasi positif dengan kedua skor menulis siswa.” Maka dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca berperan penting dalam kegiatan menulis.

Kegiatan membaca tidak hanya dipandang sebagai kunci utama seseorang mahir dalam bidang menulis. Kegiatan menulis juga akan berkembang dengan seiringnya latihan yang dilakukan oleh penulis. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Caldwell dan Sorcinelli (1997, hlm. 149) bahwa “praktik menulis dapat membantu siswa lebih aktif dan sadar diri serta membantu guru untuk mendapatkan lebih banyak wawasan tentang berpikir dan pembelajaran siswanya.” Semakin sering siswa melakukan praktik menulis maka siswa akan lebih sadar pentingnya kegiatan menulis. Oleh karena itu, latihan menulis menjadi cara lain untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digunakan beberapa sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran berbasis teks karena keterampilan menulis lebih mendominasi daripada keterampilan bahasa lainnya. Namun, kenyataan dalam lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan menulis masih menyulitkan siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa menuangkan ide/gagasan masih sulit dilakukan. Masalah tersebut berdampak pada pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Teks berita dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian dengan memperhatikan fakta dan aktual. Teks berita terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, beberapa teks berita yang telah dibuat siswa menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks berita. Pertama, kesalahan terjadi pada penulisan tanda baca dan kosakata yang masih banyak terlihat. Kedua, teks berita yang dibuat terkesan dipaksakan oleh siswa sehingga tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam penulisan teks berita. Ketiga, kalimat yang disusun merupakan kalimat seadanya karna siswa tidak memahami struktur suatu berita. Siswa tidak mampu mengembangkan kerangka karangan dengan memenuhi kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan mengolah kosakata yang masih lemah. Kurangnya kemampuan mengolah kosakata menyebabkan teks berita yang dibuat siswa tidak memenuhi unsur kebahasaannya. Beberapa siswa menulis teks berita dengan bergaya narasi yang sesungguhnya berbeda dengan teks berita. Berdasarkan pengertiannya, berita dibuat bukan hasil imajinasi melainkan hasil pengamatan dan penglihatan suatu peristiwa/kejadian yang mengutamakan faktual dan aktual.

Di dunia jurnalistik, salah satu ciri berita, yaitu sederhana. Berita yang sederhana berarti pemilihan kata yang banyak dikenal oleh banyak orang. Kesederhanaan tersebut tak lepas dari kemampuan linguistik yang mana menjadi titik utama dalam pembelajaran menulis. Seperti yang dijelaskan Graves (1922) bahwa “kualitas suatu berita sangat penting dari kesederhanaan tulisannya dan hal itu menjadi masalah siswa dalam pembelajaran menulis berita.” Siswa merasa masih kesulitan dalam merangkai ide/gagasan ke dalam tulisan. Kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang dimiliki siswa menjadi salah satu penyebab masalahnya. Hardian dan Munirah (2016) menyatakan bahwa “penguasaan kosakata dan struktur kalimat adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahasa.” Penguasaan kosakata dan struktur kalimat merupakan suatu syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang disarankan oleh Berry dkk., (1993) bahwa “perhatian untuk memastikan struktur cerita yang lebih koheren dalam teks berita bisa mengatasi masalah pemahaman buruk yang dirasakan oleh pembaca.”

Hardian dan Munirah (2016) menjelaskan bahwa “penguasaan kosakata dan struktur kalimat siswa dipengaruhi faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.” Salah satu faktor internal adalah latar belakang pemerolehan bahasanya. Kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat siswa tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan pemerolehan bahasa pertamanya adalah bahasa daerah. Faktor eksternal adalah sistem pembelajaran yang bersifat konvensional yang menyebabkan lambatnya siswa dalam memperoleh kosakata. Sistem pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami kosakata tertentu. Pemerolehan bahasa pertama di Indonesia sendiri masih didominasi dengan bahasa daerah sehingga menyulitkan beberapa siswa untuk berbicara dengan bahasa Indonesia.

Berbeda dengan sosiolog dan ilmuwan komposisi yang telah lama berpendapat bahwa “untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa dari apa yang mereka tulis, mereka perlu mengubah cara mereka menulis” (Kolb, dkk. 2013). Dengan kata lain, Sistem pembelajaran dapat memengaruhi siswa dalam keterampilan bahasa. Pembelajaran menulis harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Namun, seiring berjalannya waktu pembelajaran yang konvensional juga mengalami perubahan. Beberapa inovasi model pembelajaran telah diujicobakan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif. Temuan Rumney dkk. (2016) menunjukkan bahwa “melibatkan peserta didik dengan pembelajaran kreatif, menyenangkan dan aktivitas multimodal akan mendorong kepercayaan dan motivasi mereka untuk terlibat dengan subjek dan akan menghasilkan peningkatan pencapaian literasi yang signifikan.”

Salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu model *learning cycle*. Model ini merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswanya untuk mendorong dan mengembangkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Langkah-langkah model *Learning Cycle* ini meliputi tahap (1) pemahaman awal siswa (*elicit*), (2) pengembangan minat (*engagement*), (3) penyelidikan (*exploration*), (4) penjelasan (*explanation*), (5) penguraian (*elaboration*), (6) evaluasi (*evaluation*), dan (7) perluasan (*extend*).

Pembelajaran dengan penggunaan media juga dapat mengatasi suatu masalah dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi atau bahan ajar di kelas. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Lingau, Hoppe, dan Mannhauot (2003, hlm. 186) menyimpulkan bahwa pemberian stimulus berupa media sangat penting diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan menggunakan media pembelajaran sebagai stimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu dalam pembelajaran menulis teks berita telah menyertakan beberapa media pembelajaran, seperti media surat kabar, tayangan berita, hingga strategi pembelajaran secara berkelompok. Namun, kenyataannya siswa masih sedikit kesulitan dalam memahami teks berita. Belum lagi maraknya media surat kabar *online* yang bermunculan. Berita yang diluncurkan melalui *online* ini terkadang tidak seakurat dengan media surat kabar cetak. Beberapa kali ditemukan berita-berita *hoax* atau tidak benar sehingga menyulitkan siswa untuk memahami teks berita dengan benar. Blake (2015) menyangkal bahwa anggapan media *online* dapat mengganggu pembelajaran, ia menegaskan bahwa keberadaan media *online* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan berkembangnya teknologi, siswa yang sudah memiliki *smartphone* tidak merasa sulit lagi dalam mengakses berita. Penelitian yang dilakukan Song (2007, hlm. 71-92) menunjukkan bahwa internet juga dapat dimanfaatkan sebagai media berita dengan biaya minimum karena sekarang media internet dapat bersaing dengan organisasi berita komersial yang besar dan mapan.

Penelitian lain yang mengujikan model *Learning Cycle* sudah pernah dilakukan oleh Suardana (2015) di bidang sains, yaitu siklus belajar 7E (*Learning Cycle 7E*) berorientasi budaya lokal dan keterampilan proses sains siswa SMA. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA. Penelitian menggunakan model *Learning Cycle* umumnya dilakukan di bidang sains sehingga penelitian kali ini berbeda dengan menerapkan model tersebut di bidang bahasa. Penelitian model *learning cycle*, yang diterjemahkan sebagai model siklus, telah dilakukan di bidang bahasa, yaitu

pengaruh model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (Elfiandra, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan peneliti bahwa model siklus 7M memengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model ini memiliki perubahan signifikan daripada menggunakan metode pembelajaran yang sedang digunakan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, kali ini peneliti mengujikan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks berita.

Keterampilan menulis teks berita juga pernah diteliti oleh Amalia (2003), yaitu korelasi antara kebiasaan membaca koran dengan kemampuan membaca teks. Berdasarkan penelitian tersebut, adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca koran dengan kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan penelitian tersebut, kebiasaan membaca teks berita melalui koran sangat memengaruhi keterampilan menulis teks berita. Kebiasaan tersebut akan membantu siswa menulis berita agar lebih terstruktur seperti berita. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa faktor eksternal sangat memengaruhi kemampuan menulis teks berita.

Selain kebiasaan, faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembelajaran menulis teks berita, yaitu penggunaan media. Dalam jurnal penelitian Ma dan Yuen (2008, hlm. 295) menjelaskan bahwa menulis menggunakan media wiki sangat memengaruhi pembelajaran menulis pada mahasiswa jurnalistik. Wiki merupakan salah satu halaman *website* yang menyajikan berbagai informasi dengan bantuan internet. Ma dan Yuen (2008, hlm. 297) menjelaskan kembali dalam pembelajaran teridentifikasi adanya pengaruh informasi teknologi terhadap proses kemampuan kognitif dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media *website* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi teks berita. Melalui *website* diharapkan penelitian ini memiliki dampak terhadap siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- 2) Bagaimanakah rancangan pengembangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- 3) Bagaimanakah pengembangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?
- 4) Bagaimanakah keefektifan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus.

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk merancang model pembelajaran untuk mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar siswa dan menyesuaikan cara mengajar guru. Selain itu, pengembangan model pembelajaran dinilai mampu memperbaiki hal-hal yang kurang selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu, model pembelajaran yang telah dikembangkan akan membantu siswa dan guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran di kelas.

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah penelitian ini. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

- a) gambaran tentang profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII;

- b) rancangan pengembangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan lingusitik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII;
- c) pengembangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan lingusitik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII; dan
- d) keefektifan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan lingusitik berbantuan *Line Today* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti diharapkan manfaatnya. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini, sangat dibutuhkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.

Manfaat penelitian ini secara praktis, meliputi siswa dan guru. Manfaat bagi siswa agar dapat kemudahan dalam menulis teks berita. Selain itu, dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas menulis teks berita. Siswa juga akan dibekali pemahaman dasar mengenai teks berita sehingga dapat menulis teks berita yang layak. Manfaat bagi para guru, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam penerapan model *Learning Cycle* untuk pembelajaran menulis teks berita.

#### **E. Struktur Penelitian**

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini merupakan pembahasan dalam bab ini.

Bab II akan menjelaskan teori-teori berdasarkan variabel judul penelitian ini. Bab ini dapat disebut sebagai studi pustaka sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian.

Bab III berisikan tentang rancangan penelitian, tahapan pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Pembahasan bab ini, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV akan menjelaskan hasil temuan di lapangan akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan hasil penelitian merujuk pada pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun pembahasan pada bab ini, meliputi 1) profil pembelajaran menulis teks berita; 2) rancangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik, 3) pengembangan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik, dan 4) keefektifan model *Learning Cycle* berbasis kecerdasan linguistik.

Bab V merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasi akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan informasi mengenai dampak dari penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.